

Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus di MIN 7 Ponorogo)

Ria Ambaryuni¹

Ela Desiati²

Restu Yulia Hidayatul Umah³

(Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo)

riaambaryuni@gmail.com¹

eladesia16@gmail.com²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan PJJ, minat belajar siswa dan peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran jarak jauh di MIN 7 Ponorogo dilakukan dengan cara pembelajaran dalam jaringan (*daring*) dan pembelajaran luar jaringan (*luring*). Pembelajaran *daring* dilaksanakan setiap hari senin-sabtu, sedangkan pembelajaran *luring* dilaksanakan tiga kali pertemuan dalam satu bulan. pada saat pembelajaran *daring* minat belajar siswa sangat baik, namun lama kelamaan menurun. Hal ini disebabkan oleh rasa bosan dan juga fasilitas yang dibutuhkan siswa. Dalam melaksanakan tugasnya, wali kelas telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan minat belajar siswanya dengan cara melakukan kegiatan kelompok belajar, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian motivasi, pemberian nilai, pemberian evaluasi, pemberian pujian, pemberian tugas yang tidak terlalu berat dan pemberian tugas dalam bentuk karya. Peran wali kelas ini sangat mendukung untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Kata kunci: Peran, Wali Kelas, dan Minat Belajar

PENDAHULUAN

Pandemi *covid-19* menjadi pembicaraan hangat di belahan bumi manapun. *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV 2)* atau yang lebih dikenal sebagai virus corona adalah virus jenis baru yang dapat menyebabkan penyakit menular pada manusia. Virus ini dapat menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, orang dewasa bahkan lansia. Virus ini menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru bahkan kematian. Hal tersebut membuat beberapa negara memberlakukan *lockdown* dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus ini.

Di Indonesia sendiri diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna mencegah penyebaran virus ini. Karena diberlakukannya PSBB ini maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda. Pemerintah juga memutuskan untuk meliburkan segala kegiatan yang dilakukan di sekolah. Merujuk dari surat edaran yang dikeluarkan oleh Kemendikbud terkait pemenuhan hak terhadap peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)* maka pembelajaran dilakukan dengan cara Belajar Dari Rumah (BDR) dan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).¹

Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa, hanya dilakukan melalui platform yang menggunakan jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama pada waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *Whatsapp (WA)*, telegram, instagram, aplikasi *zoom* atau media lainnya sebagai media pembelajaran. Dalam pembelajaran jarak jauh ini siswa sangat membutuhkan segala sesuatu yang dapat mendukung untuk belajar, misalnya gawai dan internet yang memadai.

Pembelajaran jarak jauh ini mempunyai banyak kelebihan diantaranya yaitu dapat membangun komunikasi dan diskusi yang efisien antara guru dengan siswa, siswa juga dapat berinteraksi dengan siswa yang lain tanpa melalui guru, memudahkan interaksi antara siswa, guru dan orang tua siswa, dapat dijadikan sebagai sarana yang tepat untuk melakukan ujian maupun kuis, guru dapat memberikan materi berupa gambar atau video pembelajaran dengan mudah serta dapat dilakukan dimana saja. Namun pembelajaran jarak jauh ini juga memiliki kekurangan. Kekurangan yang paling mencolok yaitu kurangnya rasa perhatian siswa ketika belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif Suwito Wali Kelas IV MIN 7 Ponorogo, pada awal pembelajaran jarak jauh para siswa merasa senang dan bersemangat namun beberapa bulan kemudian para siswa terlihat mulai bosan. Hal ini disebabkan karena setiap hari siswa hanya mengerjakan soal-soal dengan ditemani orang tua yang kurang mampu dalam memberikan bimbingan belajar dan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah.² Sedangkan menurut salah satu wali siswa minat belajar siswa pada masa pandemi ini sangat menurun, hal ini karena pembelajaran daring menggunakan *smartphone* dan dalam *smartphone* tersebut ada aplikasi-aplikasi lain (media sosial maupun *game online*) di luar yang digunakan untuk belajar. Jadi siswa lebih tertarik untuk menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut.³

¹ Sri Gusti and dkk, *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 3.

² Hasil Wawancara Wali Kelas IV, MIN 7 Ponorogo, Arif Suwito, 10 November 2020, 07:03 WIB

³ Hasil Wawancara Wali Siswa Kelas IV, MIN 7 Ponorogo, Siti, 10 November 2020, 09:14 WIB

Pada masa pandemi ini MIN 7 Ponorogo juga tidak menerapkan PTM (pembelajaran tatap muka) akan tetapi untuk meningkatkan pemahaman siswa sempat disiasati dengan cara belajar kelompok. Belajar kelompok ini dilakukan dengan sistem zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Pelaksanaan belajar kelompok ini dilakukan sekali dalam seminggu. Akan tetapi karena adanya peningkatan masyarakat yang terpapar *covid-19*, maka kegiatan kelompok belajar ini pun dihentikan. Menurut Ibu Siti Hamidah penerapan belajar kelompok ini sedikit membantu dalam meningkatkan minat belajar siswa karena pelaksanaannya yang hanya satu minggu sekali dan waktu yang terbatas. Sedangkan untuk sekarang ini, ketika kelompok belajar tidak boleh dilakukan nilai siswa sangat menurun. Sehingga, menurutnya perlu dilakukan upaya-upaya yang lain untuk meningkatkan minat belajar siswa.⁴ Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Yunitasari dan Hanifah, dikatakan bahwa pembelajaran daring berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa mudah bosan dan pembelajaran daring dianggap kurang menarik.⁵ Selanjutnya, penelitian dari Theresia, penilaian tersebut menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi pada masa pandemi yaitu penurunan minat belajar siswa serta kemalasan belajar.⁶ Dari kedua penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pada masa pandemi ini terjadi penurunan minat belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul “Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus di MIN 7 Ponorogo). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, minat belajar siswa, dan peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di MIN 7 Ponorogo.

TINJAUAN PUSTAKA

Skripsi yang dilakukan oleh saudari Noviani mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015 dengan judul: “Peran Wali Kelas dalam Menghadapi Pengaruh Negatif *Smartphone* terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII SMPN 15 Yogyakarta”. Hasil penelitian yang ditemukan oleh Noviani yaitu wali kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan kelancaran proses belajar mengajar. Selain itu wali kelas berperan sebagaimana orang tua siswa ketika di sekolah, seperti memberikan pelayanan terhadap masalah siswa baik yang bersifat pribadi maupun sosial. Memotivasi belajar merupakan kewajiban setiap wali kelas dalam rangka membentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa agar menemukan jati dirinya.⁷ Persamaan penelitian Noviani dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang peran wali kelas. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti Noviani meneliti tentang peran wali kelas dalam menghadapi pengaruh negatif *smartphone* terhadap motivasi belajar siswa sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa.

⁴ Hasil Wawancara Wali Siswa Kelas IV, MIN 7 Ponorogo, Siti Hamidah, 13 Januari 2021, 11:10 WIB

⁵ Ria Yunitasari and Umi Hanifah, “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2 (2020): 241.

⁶ Theresia Endang Sulistyawati, “Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak Di Masa Pandemi,” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1 (2020): 33.

⁷ Erna Noviani, “Peran Wali Kelas Dalam Menghadapi Pengaruh Negatif Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Kelas VIII SMPN 15 Yogyakarta,” *Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2015, xiv.

Skripsi yang dilakukan oleh saudara Zulkipli mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Mataram pada tahun 2017 dengan judul: "Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas V MI Nahdlatul Mujahiddin Kelurahan Ampenan Utara". Dari hasil penelitian Zulkipli peran guru agama di MI Nahdlatul Mujahiddin NW Jempong adalah sebagai pendidik, sebagai pengarah, sebagai motivator, dan sebagai pembimbing dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Sedangkan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru Agama dalam meningkatkan minat belajar siswa antara lain adalah dengan menyajikan dan menyampaikan materi fiqih menjadi menarik bagi siswa, menciptakan suasana tidak tegang, budaya takut, dan malu-malu dalam proses belajar mengajar fiqih.⁸ Persamaan penelitian Zulkipli dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang upaya meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian Zulkipli dengan penelitian sekarang adalah penelitian Zulkipli meneliti peran guru sedangkan penelitian sekarang meneliti wali kelas.

Skripsi yang dilakukan oleh saudari Lestari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2014 dengan judul: "Studi Komparasi antara Strategi *Mind Map* dengan Strategi *Concept Map* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 16 Karangasem Tahun 2013/2014". Dari hasil penelitian yang dilakukan Puji Lestari dari subjek penelitian siswa kelas VA berjumlah 29 anak dan siswa kelas VB berjumlah 33 anak. Teknik pengumpulan analisis data yang digunakan adalah uji t dengan bantuan SPSS 16.0 yang sebelumnya dilakukan analisis prasyarat menggunakan uji normalitas. Hasil analisis data dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh bahwa tidak ada perbedaan minat belajar antara strategi *Mind Map* dengan strategi *Concept Map* pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 16 Karangasem Tahun 2013/2014 atau dengan kata lain minat belajar antara strategi *Mind Map* dengan strategi *Concept Map* pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 16 Karangasem Tahun 2013/2014 adalah sama. Hasil ini dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0,598 < 2,000$ dan nilai probabilitas $0,552 > 0,05$.⁹ Persamaan penelitian Lestari dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti minat belajar siswa. Sedangkan yang membedakan penelitian Lestari dengan penelitian sekarang yang pertama adalah penelitian Lestari merupakan penelitian kuantitatif eksperimen sedangkan penelitian sekarang merupakan penelitian kualitatif. Yang kedua Lestari meneliti minat belajar secara luring, sedangkan peneliti yang sekarang meneliti minat belajar jarak jauh (daring). Yang ketiga penelitian Lestari membandingkan strategi *mind mapping* dan *concept map* terhadap minat belajar, sedangkan peneliti sekarang meneliti peran wali kelas terhadap minat belajar jarak jauh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Mengacu kepada Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian

⁸ Zulkipli, "Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas V MI Nahdlatul Mujahiddin Kelurahan Ampenan Utara," *Skripsi, IAIN Mataram*, 2017, xiv.

⁹ Puji Lestari, "Studi Komparasi Antara Strategi Mind Map Dengan Strategi Concept Map Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 16 Karangasem Tahun 2013/2014," *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2014, iv.

kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.¹⁰

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut penelitian kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.¹¹ Menurut Rujakat sumber data dalam penelitian kualitatif bisa didapat melalui catatan observasi dan catatan wawancara pengalaman individu serta dokumentasi.¹² Data-data yang dikumpulkan berupa kalimat atau kata-kata dari gambaran yang ada bukan berupa angka. Jadi dalam penelitian kualitatif peneliti berusaha menemukan dan menggambarkan secara narasi kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus merupakan eksplorasi dari sistem sebuah kasus (banyak kasus) dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data mendalam dan mendetail yang melibatkan sumber-sumber informasi yang banyak dengan konteks yang kaya.¹³

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.¹⁴ Wawancara, observasi dan kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagaimana fokus penelitian. Data yang terkumpul tercatat dalam catatan lapangan.¹⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Observasi

Pada penelitian ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat, dimana peneliti mengamati kegiatan belajar siswa dan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subjek. Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi kegiatan belajar dalam pembelajaran jarak jauh siswa kelas IV di MIN 7 Ponorogo, peneliti juga mengamati peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, wawancara ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹⁶ Jadi dalam penelitian ini peneliti hanya berpedoman pada garis besar permasalahan yang akan ditanyakan saja. Dengan menggunakan penelitian tidak terstruktur ini diharapkan responden menjadi lebih terbuka, santai dan apa adanya.

¹⁰ Salim and Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 41.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 8.

¹² Ajat Rujakat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), 5.

¹³ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 70.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 224–25.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 113–14.

¹⁶ Agung Putu Agung and Yuesti, 64.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.¹⁷ Teknik ini menggunakan kumpulan-kumpulan data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan dokumen. Dokumen-dokumen ini bisa berupa catatan harian, laporan, catatan kasus, dan dokumen lainnya. Teknik dokumentasi ini bisa dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan pribadi responden, gambar, karya atau yang lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PJJ

Pembelajaran jarak jauh sendiri adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa secara mandiri. Seperti yang dikemukakan oleh Sanaky pembelajaran jarak jauh adalah proses kontruksi makna yang berasal dari beragam informasi yang diperoleh siswa melalui kegiatan mandiri dengan beragam sumber belajar baik secara individu maupun kelompok. Jika pembelajaran tatap muka dilakukan antara guru dengan siswa dalam satu ruangan yang sama, maka dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini antara guru dengan siswa berada di tempat yang berbeda atau terpisah.¹⁸ Dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh ini antara guru dengan siswa tidak berada pada satu tempat yang sama. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan memanfaatkan teknologi komunikasi. Teknologi yang digunakan bisa berupa *handphone*, laptop ataupun komputer. Dalam pembelajaran jarak jauh selain menggunakan teknologi juga membutuhkan akses internet. Akses internet untuk pembelajaran jarak jauh bisa diperoleh melalui pembelian paket data. Pelaksanaannya pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara pembelajaran dalam jaringan (*daring*) dan pembelajaran luar jaringan (*luring*). Pembelajaran *daring* ini bisa dilakukan secara *online* melalui media *whatsapp group*, *e-learning*, *google form*, *zoom*, *google meet* dan lain sebagainya.

Setelah melakukan penelitian di MIN 7 Ponorogo diketahui bahwa ketika guru menyampaikan materi dan memberikan evaluasi materi tersebut kepada siswa, hasil ujian menunjukkan jika siswa kurang menguasai materi. Seperti yang sudah kita ketahui pandemi *covid-19* terjadi sejak bulan maret 2020 namun hingga saat ini, pandemi belum juga berakhir. Sedangkan pembelajaran jarak jauh sendiri sudah dilaksanakan mulai bulan April 2020 sampai saat ini sehingga membuat siswa bosan. Rasa bosan itu muncul karena siswa tidak dapat berinteraksi langsung dengan gurunya pada saat kegiatan pembelajaran, jadi apabila siswa kurang memahami materi pelajaran siswa hanya bisa bertanya kepada orang tuanya atau kepada gurunya melalui pesan *whatsapp* yang tentu saja membuat siswa kurang puas.

Di MIN 7 Ponorogo sendiri pembelajaran jarak jauh dilaksanakan setiap hari, mulai hari senin hingga sabtu. Dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* di MIN 7 Ponorogo ini dilakukan melalui *whatsapp group*, *google form* dan juga *e-learning*. Untuk siswa kelas IV sendiri sementara ini hanya menggunakan *whatsapp group* dan *google form* saja, karena *e-learning* lebih sulit diakses. Sedangkan untuk pembelajaran jarak jauh luar jaringan di MIN 7 Ponorogo dilakukan melalui program kegiatan kelompok belajar secara *home visit*.

¹⁷ Agung Putu Agung and Yuesti, 67.

¹⁸ AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, 231.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring yang dilakukan melalui *whatsapp group* di MIN 7 Ponorogo digunakan sebagai sarana untuk absen kehadiran, absen hafalan, mengumpulkan tugas dan untuk mendapatkan informasi. Absen kehadiran dilakukan pada setiap pagi ketika jadwal masuk sekolah sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini digunakan untuk mengetahui siapa saja siswa yang sudah siap mengikuti pembelajaran jarak jauh. Absen hafalan dilakukan agar siswa tetap melakukan kegiatan pembiasaan mengaji sebelum pembelajaran dimulai. *Whatsapp group* ini juga digunakan sebagai sarana untuk mengirim tugas dan untuk mendapatkan informasi, jadi setiap tugas yang telah selesai dikerjakan oleh siswa dapat dikumpulkan melalui grup *whatsapp* tersebut.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (*luring*) dilakukan tanpa harus menggunakan jaringan internet dan juga *smartphone*, di MIN 7 Ponorogo sendiri proses belajar *luring* dilakukan berkelompok dengan cara *home visit*. Pelaksanaan pembelajaran *luring* ini dilakukan dengan cara tatap muka langsung, namun tidak boleh terlalu sering dilakukan mengingat keadaan yang belum memungkinkan. Jadi antara guru dan siswa berada pada satu tempat yang sama. Untuk siswanya, tidak semua mengikuti pembelajaran bersama-sama. Dalam satu kali pertemuan biasanya hanya ada 7-8 siswa. Siswa-siswa tersebut dikelompokkan berdasarkan letak rumahnya, siswa yang rumahnya saling berdekatan dijadikan satu kelompok. Sesuai dengan namanya *home visit* yang berarti kunjungan rumah, kegiatan pembelajaran ini dilakukan di rumah siswa. Pembelajaran jarak jauh *luring* tersebut dilakukan tiga kali dalam kurun waktu satu bulan.

Minat Belajar

Minat belajar merupakan keinginan seorang siswa untuk melakukan kegiatan yang dapat memberikan suatu perubahan perilaku dan dilaksanakan dengan senang hati, misalnya dengan melalui kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, meniru, mengamati dan sebagainya. Minat belajar ini akan menimbulkan gejala rasa senang dan suka untuk melakukan kegiatan yang membawa dampak pada perubahan perilaku untuk menambah pengetahuan serta pengalaman. Dengan kata lain minat belajar dapat didefinisikan sebagai rasa suka, kemauan, ketertarikan terhadap kegiatan belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Hal ini sesuai dengan Hilgard yang berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.¹⁹ Minat belajar menunjukkan rasa ingin tahu siswa dan mempertahankan rasa ingin tahu sepanjang kegiatan proses pembelajaran. Minat merupakan suatu motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktifitas dengan penuh kekuatan dan cenderung menetap, dimana aktifitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka, dan gembira. Minat belajar ini adalah salah satu hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada awal dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh secara daring siswa kelas IV di MIN 7 Ponorogo sangat antusias dan sangat bersemangat. Namun akhir-akhir ini siswa terlihat kurang bersemangat dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang tidak segera mengumpulkan tugas bahkan ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas.

¹⁹ Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*, 13.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal seperti fasilitas, motivasi, kesehatan siswa, lingkungan, perhatian, dan keadaan siswa.

Peran Wali Kelas

Pada setiap kelas tentunya memiliki seorang wali kelas. Wali kelas adalah guru mata pelajaran yang diberi kepercayaan untuk mengelola suatu kelas. Jadi selain harus mengajar mata pelajaran yang diampunya, wali kelas juga harus bertanggung jawab terhadap kelas tertentu. Menurut Engreini wali kelas merupakan orang yang memiliki kesempatan pertama untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui perannya dalam membina, membimbing, dan mempersiapkan siswa secara psikologis, untuk siap mengikuti dan melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran, dalam suasana kelas yang efektif dan kondusif, agar mutu proses dan hasil belajar dapat dicapai.²⁰ Wali kelas ini adalah sebuah tugas tambahan untuk seorang guru di luar dari tugasnya untuk mengajar. Guru yang diberi tugas sebagai wali kelas dituntut untuk memiliki kompetensi dalam melaksanakan pekerjaannya.

Menurut Sopidi ada beberapa peranan atau kedudukan penting wali kelas di dalam suatu sekolah adalah sebagai pimpinan menengah (*middle manager*), sebagai mitra siswa, sebagai mitra orang tua siswa dan sebagai mitra guru bidang studi.²¹ Untuk memperoleh hasil belajar yang baik siswa juga harus belajar dengan rajin. Namun pada masa pandemi ini diketahui bahwa kebanyakan siswa mengalami penurunan minat belajar. Menurunnya minat belajar siswa ini biasanya disebabkan oleh rasa bosan. Rasa bosan sendiri biasanya muncul karena pelajaran yang disampaikan terlalu monoton, pelajaran sulit dipahami, lingkungan belajar yang kurang kondusif, kesehatan siswa dan lain-lain.

Oleh karena itu, wali kelas harus mempunyai strategi atau upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswanya. Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilaksanakan peran wali kelas IV MIN 7 Ponorogo dalam meningkatkan minat belajar siswanya adalah dengan melakukan kegiatan kelompok belajar, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar tidak monoton, memberikan motivasi atau dorongan, memberikan nilai pada setiap hasil pekerjaan siswa, memberikan evaluasi pembelajaran, memberikan pujian terhadap hasil pekerjaan siswa, memberikan nasehat, memberikan tugas yang tidak terlalu berat, dan juga pemberian tugas dalam bentuk karya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran wali kelas untuk meningkatkan minat belajar pada pembelajaran jarak jauh siswa kelas IV yang dilaksanakan di MIN 7 Ponorogo seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pembelajaran jarak jauh di MIN 7 Ponorogo dilaksanakan dengan cara melalui pembelajaran dalam jaringan (*daring*) dan pembelajaran luar jaringan (*luring*). Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan *smartphone* dan jaringan internet. Pembelajaran daring ini dilakukan setiap hari senin-sabtu. Sedangkan pembelajaran luring dilakukan dengan tatap muka secara berkelompok. Pembelajaran luring ini hanya dilakukan tiga kali

²⁰ Engreini, *Buku Panduan Manajemen Tugas Wali Kelas Berbasis Teknologi Informasi*, 2.

²¹ *Ibid.*, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis Dan Praktis*, 38–39.

pertemuan dalam satu bulan. Minat belajar siswa kelas IV di MIN 7 Ponorogo ini sebenarnya bagus, namun karena sudah mulai bosan dengan pembelajaran jarak jauh dan beberapa kendala yang lain membuat minat belajar siswa kelas IV ini menurun. Menurunnya minat siswa ini ditandai dengan adanya siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan banyaknya siswa yang mengulur-ulur waktu dalam pengumpulan tugas.

Peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa ini adalah sebagai pimpinan menengah, sebagai mitra siswa, sebagai mitra orang tua siswa dan sebagai mitra guru bidang studi. Melalui perannya tersebut, wali kelas melakukan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan cara melakukan kegiatan kelompok belajar, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian motivasi, pemberian nilai, pemberian evaluasi, pemberian pujian, pemberian tugas yang tidak terlalu berat dan pemberian tugas dalam bentuk karya.

**AFTAR PUSTAKA**

- Agung Putu Agung, A., & Yuesti, A. (2019). *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif dan Kualitatif*. Bali: CV. Noah Aletheia.
- AH Sanaky, H. (2015). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Bantul: KAUKABA DIPANTARA.
- Endang Sulistyawati, T. (2020). Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1.
- Engreini, S. (2020). *Buku Panduan Manajemen Tugas Wali Kelas Berbasis Teknologi Informasi*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Gusti, S., & dkk. (2020). *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Lestari, P. (2014). Studi Komparasi Antara Strategi Mind Map dengan Strategi Concept Map Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 16 Karangasem Tahun 2013/2014. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Manab, A. (2015). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Noviani, E. (2015). Peran Wali Kelas dalam Menghadapi Pengaruh Negatif Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas VIII SMPN 15 Yogyakarta. *Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Rujakat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Saifuddin. (2014). *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.
- Zulkipli. (2017). Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas V MI Nahdlatul Mujahiddin Kelurahan Ampenan Utara. *Skripsi, IAIN Mataram*.